

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Guru**

##### **1. Pengertian Guru**

Didalam masyarakat dari yang terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting, “guru satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.”<sup>1</sup> Secara leksikal guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>2</sup> Sedangkan dalam UU RI No. 20 tahun 1003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa: guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>3</sup>

Sedangkan ada pendapat lain mengatakan, guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para

---

<sup>1</sup>W. James Popham, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 1

<sup>2</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 1

<sup>3</sup>UU No. 20 Tahun, *Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 27

orang tua.<sup>4</sup> Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniyah agar mencapai kedewasaan maupun untuk melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri.

Dalam Islam guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai pendidik kemanusiaan. Seorang guru adalah bukan seorang tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu dalam Islam seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian seseorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam.

Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia.

---

<sup>4</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 39

Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan kependidikan Islam.<sup>5</sup>

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan yaitu suatu kekuatan yang dapat memberikan kesan dan pengaruh terhadap apa yang dia lakukan. Setiap orang yang akan melaksanakan tugas guru harus punya kepribadian. Disamping punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian guru. Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani muridnya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diikuti oleh muridnya. Guru merupakan tokoh yang akan ditiru dan diteladani. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia juga mau dan rela serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia. Sebagai pendidik, tugas guru mengajar pada jenjang pendidikan dan sebagai pengganti orang tua di sekolah. Tugas guru di sekolah merupakan

---

<sup>5</sup>Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), 2

<sup>6</sup>Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 98

perlimpahan tanggung jawab dari orang tua kepada siswa sebagai kelanjutan dari keluarga. Selain menyampaikan materi di kelas, guru juga dituntut memberikan motivasi, nasihat, bimbingan ke jalan yang lurus dengan sabar dan lembut. Seorang guru merupakan figure seorang pemimpin yang setiap perkataan dan perbuatan akan menjadi panutan bagi siswa. Dengan demikian kinerja guru atau profesi pekerjaannya mendidik merupakan tahap pencapaian yang diinginkan atau hasil yang diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan baik di tingkat dasar menengah maupun perguruan tinggi.

## **2. Syarat-syarat Guru**

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi guru itu harus memiliki persyaratan sebagai berikut :

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan berintegritas.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru sebagai suatu profesi. Seorang guru harus memenuhi kriteria professional sebagai berikut :

a. Fisik

- Sehat jasmani dan rohani.
- Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan atau cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.

b. Mental dan Kepribadian

- Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.
- Berbudi pekerti luhur.
- Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
- Bersifat terbuka, peka, dan inovatif.
- Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.

c. Keilmuan atau Pengetahuan dan Ketrampilan

- Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.
- Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.

- Mampu memecahkan persoalan secara sistematis terutama yang berhubungan dengan bidang studi serta memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup>

Dalam pendidikan Islam seorang pendidik hendaknya memiliki karakteristik yang dapat membedakan dari yang lain. Dengan karakteristiknya, menjadi ciri dan sifat yang akan menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya. Totalitas tersebut kemudian akan teraktualisasi melalui seluruh perkataan dan pernyataannya. Dalam hal ini pendidikan Islam membagi karakteristik pendidikan muslim kepada bentuk diantaranya, yaitu :

- a. Seorang pendidik hendaknya memiliki sifat zuhud, yaitu melaksanakan tugas-tugasnya bukan semata-mata karena materi, akan tetapi lebih dari itu adalah keridhaan Allah SWT.
- b. Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai peserta didiknya.
- c. Seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak riya' dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Seorang pendidik hendaknya menguasai pelajaran yang diajarkan dengan baik dan professional.<sup>8</sup>

Selain karakteristik juga ada syarat terpenting bagi guru dalam Islam, ialah sebagai berikut :

---

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 38

<sup>8</sup>Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, dan Praktis* (Jakarta: Ciputat, 2002), 46

- a. Umur, harus sudah dewasa.
- b. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
- c. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik.
- d. Harus berkepribadian muslim.

Pendapat lain menyatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama agar usahanya berhasil dengan baik ialah :

- a. Dia harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didik.
- b. Dia harus memiliki bahasa yang baik, sehingga dengan bahasa itu anak akan tertarik kepada pelajarannya dan dengan bahasanya itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak.
- c. Dia harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.

Demikian tadi syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru yang kesemuanya merupakan syarat demi kelancaran proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan hasil yang optimal. Idealnya seorang guru khususnya guru agama harus memiliki sifat-sifat sebagaimana tersebut diatas, namun pada kenyataannya masih terdapat guru yang belum memenuhi criteria tersebut. Dapat dimaklumi bahwa guru bukanlah manusia yang sempurna. Dengan persyaratan-persyaratan tersebut hendaknya

dijadikan pedoman untuk meningkatkan kompetensi ukuran dalam tindakannya.<sup>9</sup>

### 3. Peran Guru

#### a. Guru sebagai demonstrator

Dalam hal ini guru hendaknya senantiasa menguasai bahan. Dialah yang memilih dari berbagai ilmu pengetahuan, kadar yang lazim dan sesuai dengan murid. Maka tugasnya meliputi mempelajari kejiwaan murid dan memiliki pengetahuan yang sempurna tentang ilmu-ilmu mengajar, terutama yang diajarkan kepada muridnya, sehingga mudah penyampaiannya pada murid secara berurutan, sistematis, serasi, dan berkaitan satu sama lain. Tugas guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengisi penuh pikiran mereka dengan ilmu pengetahuan itu, akan tetapi bertugas membina murid menjadi orang dewasa.

#### b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, 48



c. Guru sebagai mediator atau fasilitator

Sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Baik berupa sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai evaluator

Guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi atau penilaian merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar yang akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

e. Guru sebagai edukator dan instruktur

Dalam hal ini peran guru ada dua macam yaitu guru sebagai edukator (pendidik) dan guru sebagai instruktur (pengajar). Pekerjaan

guru bukan semata-mata “mengajar” melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan murid. Proses belajar mengajar atau pembelajaran membantu pelajar mengembangkan potensi intelektual yang ada padanya. Pendidikan adalah usaha untuk membantu seorang yang umurnya belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan atau ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid.

f. Guru sebagai innovator

Pembaharuan (inovasi) pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya) serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Hendaknya guru memiliki jiwa-jiwa pembaharuan agar pendidikan memiliki kualitas dan menghantarkan peserta didik menatap masa depannya. Untuk mengadakan pembaharuan dalam pendidikan, kita harus meningkatkan profesionalisme guru.

g. Guru sebagai motivator

Guru hendaknya mampu menggerakkan siswa-siswanya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi tersebut tumbuh dan berkembang dengan jalan langsung dari dalam individu itu sendiri (intrinsik) dan *dating* dari lingkungan (ekstrinsik). Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi

belajar peserta didik, antara lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip. Peserta didik akan bekerja keras kalau punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik. Menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna.

h. Guru sebagai pekerja sosial

Petugas sosial yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi didalamnya.

i. Guru sebagai ilmuan

Guru senantiasa terus-menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara setiap guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan agar dapat mengikuti perkembangan zaman.

j. Guru sebagai orang tua dan teladan

Guru mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua bagi siswa-siswinya. Oleh karena itu guru perlu

berusaha sekuat tenaga agar dapat menjadi teladan yang baik untuk siswa bahkan untuk seluruh masyarakat.

k. Guru sebagai pencari keamanan

Guru perlu senantiasa mencari akan rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa-siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas didalamnya.

l. Guru sebagai psikolog dalam pendidikan

Peran guru sebagai psikolog, guru dipandang sebagai petugas psikolog dalam pendidikan yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikolog.

m. Guru sebagai pemimpin

Guru sebagai pemimpin yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, tehnik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.<sup>10</sup>

#### 4. Fungsi Guru

Keutamaan profesi guru sangatlah besar sehingga Allah menjadikannya sebagai tugas yang diemban Rosulullah SAW. Sebagaimana diisyaratkan lewat firman-Nya ini:

---

<sup>10</sup>Ahyak, *Profil Pedidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), 11-19

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (١٦٤)

Artinya: “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”(Ali Imron ayat: 164)<sup>11</sup>

Dari gambaran ayat diatas, guru memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Fungsi penyucian; artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, pemelihara diri, pengemban serta pemelihara fitrah manusia.
- b. Fungsi pengajaran; artinya seorang guru berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar mereka menerapkan seluruh ilmu pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

## 5. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas; yakni tugas dalam profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

<sup>11</sup>QS.Ali Imron ayat: 164

<sup>12</sup>Abdurrahman An Nawawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1995) 170

Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.<sup>13</sup>

Tugas pendidik sebagai berikut:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, dan sebagainya.
- b. Berusaha mendorong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang tua dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan, agar anak didik memilihnya dengan cepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Dalam pendidikan, guru mempunyai tugas ganda yaitu sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi Negara, guru dituntut melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan pemerintah dalam

---

<sup>13</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), 4

usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan sebagai abdi masyarakat, guru dituntut berperan aktif mendidik masyarakat dari berbagai keterbelakangan menuju kehidupan masa depan yang gemilang.<sup>14</sup>

Dalam pelaksanaan tugas ini, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip kegunaan. Adapun prinsip kegunaan itu dapat berupa:

- a. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan; kesediaan, kemampuan, pertumbuhan, dan perbedaan anak didik.
- b. Membangkitkan gairah anak didik.
- c. Menumbuhkan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses belajar.
- d. Adanya hubungan manusiawi dalam proses mengajar.<sup>15</sup>

## **B. Tinjauan Shalat**

### **1. Pengertian Shalat**

Shalat dalam agama islam menempati kedudukan yang tak dapat tertandingi oleh ibadah manapun juga. Ia merupakan tiang agama, barang siapa yang mengerjakan shalat berarti ia telah menegakkan agama, dan barang siapa yang meninggalkannya berarti ia telah merobohkan agama.

Shalat adalah merupakan perwujudan rasa syukur dari seorang hamba kepada sang khaliq. Yang mana tata cara pelaksanaannya telah diatur oleh

---

<sup>14</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 31

<sup>15</sup>Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 64

Rosulullah Muhammad sebagai penerima perintah dari Allah sewaktu beliau melakukan isro' mi'roj.<sup>16</sup>

Shalat menurut bahasa adalah do'a. Shalat menurut syara' yaitu menyembah Allah Ta'alla dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takhbirotul ikhrom dan diakhiri dengan salam, dan wajib melakukannya pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Dasar wajib shalat sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ (٤٣)

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, Tunaikanlah Zakat, Dan Ruku'lah Beserta Orang-Orang Yang Ruku’<sup>17</sup>

Shalat adalah satu-satunya ibadah dimana Rosulullah secara tegas dan terangan-terangan menyangkut kemutlakan tata cara dan pelaksanaannya yang baku. Rosulullah SAW. Bersabda, ”Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihatku shalat”(HR.Bukhori), artinya bahwa shalat kita harus benar-benar sesuai dengan apa yang dicontohkan dan diperintahkan Rusullullah saw. Ketika beliau sedang shalat, kecuali dalam masalah-masalah menyangkut kelengkapan teknis operasionalnya. Misalnya tentang bentuk palkaian, tempat shalat yang dirasa terbaik, dan semacamnya, tentu menyesuaikan keadaan masing-masing.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Maftuh Adnan, *Risalah Shalat Lengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), 57

<sup>17</sup>QS.Al-Baqarah ayat 43

<sup>18</sup>Muhammad Nashirudin al Albani, *Rahasia sifat Shalat Nabi*, (Riyadh: Dar al Ma'arif, 1996), 9



Shalat fardhu yang dimaksudkan adalah shalat yang hukumnya fardhu ‘ain, yakni wajib dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan yang telah memenuhi syarat wajib untuk mengerjakan shalat.

Secara garis besar, ada dua hukum shalat didalam syariat Islam yakni shalat yang hukumnya fardhu dan shalat yang hukumnya sunnah.

#### 1) Ibadah shalat yang hukumnya fardhu

shalat ini dihukumi fardhu karena wajib dilakukan kaum muslimin yang telah memenuhi syarat untuk shoalat. Shalat fardhu dibagi menjadi dua macam, yakni shalat yang hukumnya fardhu ‘ain dan shalat yang hukumnya fardhu kifayah.

Shalat yang hukumnya fardhu ‘ain adalah shalat yang wajib dilakukan oleh setiap orang islam memenuhi syarat untuk shalat lima waktu, yakni shalat zhuhur, shalat ashar, shalat magrib, shalat isya’, shalat subhuh. Sedangkan shalat yang hukumnya fardhu kifayah adalah shalat yang wajib dilakukan oleh semua umat islam. Namun apabila sebagian kaum sudah ada yang melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban muslim yang lainnya. Shalat yang hukumnya fardhu kifayah adalah shalat jenazah.

#### 2) Ibadah shalat yang hukumnya sunnah

Shalat ini dihukumi sunnah karena shalat ini tidak wajib untuk dilakukan. Meskipun tidak diwajibkan, shalat sunnah ini mempunyai

keutamaan dan fadilah yang sangat besar bila dikerjakan. Diantaranya adalah shalat rawatib, shalat tahajud, shalat hajad dan sebagainya.<sup>19</sup>

Jadi shalat merupakan suatu ibadah untuk menyembah kepada Alloh SWT. Dengan melakukan suatu ibadah tersebut, maka kita akan semakin mempertebal keimanan dan ketaqwaan. Beribadah atau menyembah kepada Allah SWT. Itu adalah merupakan tugas yang paling pokok dari manusia dimuka bumi ini, dan itu adalah semua kita sudah mengetahuinya, sebab demikianlah sesungguhnya manusia diciptakan oleh Alloh SWT, kemuka bumi ini adalah tidak lain hanyalah untuk beribadah atau menyembah Alloh SWT semata. Dengan melakukan semua yang diperintahkan dengan benar-benar tunduk serta taat yang diikuti dengan penuh rasa cinta kepada Allah SWT, begitulah pengertian ibadah tersebut. Dan ibadah dalam islam itu meliputi seluruh aspek hidup dan seluruh aspek persoalan keagamaan.<sup>20</sup>

## **2. Tujuan Shalat**

Adalah suatu kenyataan bahwa tak seorangpun yang sempurna, apalagi maha sempurna melainkan seorang itu serba terbatas, sehingga dalam menempuh perjalanan hidupnya yang sangat komplek itu, ia tidak akan luput dari kesulitan dan problema. Namun, dengan hati yang selalu ingat kepada Allah Tuhan yang maha sempurna, seseorang akan mendapatkan kekuatan batin dalam menghadapi segala problema kehidupannya. Akan ia hadapi

---

<sup>19</sup>*Ibid*,18

<sup>20</sup>Labib Mz, *Menyikap Rahasia Shalat Lemgkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2004), 40

segala problema hidupnya itu dengan rasa optimis, sabar dan rela. Walhasil ketenangan dan ketentraman hati yang selalu didambakan oleh tiap orang, akan selalu menemani dalam hidupnya. Dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 28,

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”<sup>21</sup>

Agar ketenangan dan ketentraman hati selalu menemani dalam hidupnya, maka hatinya harus selalu ingat kepada Allah, dan agar hati selalu dapat ingat kepada Allah, maka kontinuitas dan kualitas (kekhusyu'an) shalatnya harus dijaga. Dengan kata lain, apabila seorang tidak dapat menjaga kontinuitas dan kualitas shalatnya, maka gelisah tidak mungkin akan selalu pisah dari dirinya. Demikian pula hati yang selalu ingat kepada Allah, mendorong untuk mengetahui dan mengikuti tuntunan hidup yang diberikannya. Ia dengan ikhlas akan mentaati perintah-perintahnya dan meninggalkan larangan-larangannya. Dengan demikian maka shalat juga dapat membentengi seseorang dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar, sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-'Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan

---

<sup>21</sup>QS. Ar-Ra'ad: 28

*mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>22</sup>

Disamping itu, karena shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah, ibadah yang dituntut untuk dikerjakan, maka konsekuensinya yaitu, diberi pahala yang mengerjakan dan berdosa bagi yang meninggalkannya (shalat wajib). Pahala tersebut akan didapatkan atau dinikmati di akhirat kelak, yang berupa kebahagiaan hidup di dalam surga, demikian juga dosa, apabila tidak mendapatkan ampunan dari Allah akan diterima di akhirat, berupa siksa dalam neraka.

Dari keterangan-keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa disyari'atkan mengerjakan shalat adalah untuk mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.<sup>23</sup>

### **3. Macam-Macam dan Waktu Shalat Fardu**

Masing-masing shalat fardhu 'ain mempunyai batas-batas waktu tertentu, yang harus digunakan untuk mengerjakannya, atau dengan kata lain setiap shalat fardu 'ain harus dikerjakan pada waktu-waktu yang telah di tentukan oleh syara'. Sedangkan keterangan secara terperinci mengenai waktu-waktu shalat terdapat pada keterangan sebagai berikut:

#### **a. Waktu shalat dhuhur**

---

<sup>22</sup>QS. Al-Ankabut: 45

<sup>23</sup>Muh Ghaddur, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), 81

Waktu shalat dhuhur mulai dari semenjak dari matahari tergelincir dari titik kulminasinya, yaitu apabila bayang-bayang seseorang atau suatu benda yang berdirinya tegak lurus sudah mulai condong ke timur, sampai manakala tinggi suatu bayang-bayang sama dengan tinggi bendanya yang berdiri tegak lurus.

Akan tetapi jika pada suatu hari suhu udara sangat panas, sehingga dikhawatirkan akan mengganggu kekhusyu'an shalat, disunatkan untuk menunda shalat dhuhur sampai dengan suhu udara agak dingin, agar dilakukan shalat dengan khusyu', asal saja tidak sampai kepada akhir waktunya.

b. Waktu shalat ashar

Waktu shalat ashar mulai semenjak tinggi bayang-bayang suatu benda sama dengan tinggi bendanya, sedangkan mengenai batas waktu akhirnya sampai dengan menguningnya matahari adalah waktu yang tidak dimakruhkan, sedangkan waktu semenjak menguningnya matahari sampai dengan terbenamnya adalah waktu yang dimakruhkan.

c. Waktu shalat magrib

Waktu shalat magrib mulai dari saat terbenam matahari sampai saat hilangnya mega merah.

d. Waktu shalat isya

Waktu shalat isya' mulai dari semenjak hilangnya mega merah, batas waktu shalat isya' sampai dengan pertengahan malam, yaitu batas waktu utamanya. Sedangkan batas akhir waktu yang dibolehkan, yaitu sampai dengan terbitnya fajar.

e. Waktu shalat shubuh

Waktu shalat shubuh mulai dari terbit fajar sampai dengan sebelum terbit matahari.<sup>24</sup>

#### 4. Rukun-rukun Shalat

- a. Niat
- b. Takbiratul Ihram
- c. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardu. Dan bagi yang tidak kuasa, disebabkan sakit dan sebagainya boleh dengan duduk, berbaring terlentang atau dengan isyarat
- d. Membaca surat al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at
- e. Ruku' dengan thuma'ninah
- f. I'tidal dengan thuma'ninah
- g. Sujud dengan tuma'ninah
- h. Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah
- i. Duduk tasyahud akhir dengan thuma'ninah
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca sholawat Nabi pada tasyahud akhir

---

<sup>24</sup>*Ibid...*, 93

- l. Membaca salam yang pertama
- m. Tertib, artinya urut di dalam menegrjakan rukun-rukun shalat

## **5. Hikmah atau Faedah Menjalanlan Shalat Fardhu**

Sesungguhnya Alloh SWT. Yang Maha Tinggi itu telah mewajibkan kepada semua umat manusia yang beragama Islam dan beriman kepada Alloh SWT untuk melakukan shalat lima waktu yang dikerjakan sehari semalam lima kali.

Shalat lima waktu atau shalat fardhu disamping dapat membentuk kepribadian seseorang, mengangkat derajat seseorang, mempertebal keimanan dan sebagainya, juga memiliki faedah-faedah. Shalat itu disamping sebagai ibadah, maka shalat itupun memiliki beberapa faedah, antara lain:

- a. Shalat itu merupakan alat komunikasi binteraktif antara Alloh SWT dengan hambanya, karenanya shalat itu disebut disebut juga dengan do'a.
- b. Shalat itu dapat menghapus dosa.
- c. Dengan melaksanakan shalat dapat mencegah kekejian serta kemungkar.
- d. Shalat merupakan cahaya diwajah orang yang menjalankannya juga merupakan penerang didalam kubur dan dialam masher.
- e. Shalat itu merupakan suntikan kesehatan serta makanan yang bergizi untuk tubuh dan jiwa.
- f. Shalat itu bagaikan tiang agama, bagaikan tenda.

- g. Shalat merupakan syiar orang islam, karena itu tidaklah dikatakan sebagai orang yang beragama bila dia telah menyiarkannya.
- h. Orang yang tidak menjalankan shalat maka tidak dianggap beragama, oleh karenashalat merupakan kepala tubuh, orang yang tidak mempunyai kepala maka orang tersebut tidak mempunyai kehidupan.
- i. Shalat merupakan satu sebab untuk mendapatkan pertolongan dari Allah SWT untuk menjalankan segala macam urusan agama didunia. Hal ini sebagaimana firman Alloh SWT dalam surat Al- Baqarah ayat 45 dimana bunyinya:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (٤٥)

*Artinya: "Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', "*<sup>25</sup>

- j. Dan shalat itu merupakan jalan untuk memperoleh rizki dari Alloh SWT, sesuai dengan Firman Nya yang terdapat dalam surat Thoha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ (١٣٢)

*Artinya: "Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan*

---

<sup>25</sup>Al-Baqarah: 45



*akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.*<sup>26</sup>(QS. Thoha: 132)

Shalat itu merupakan tanda keimanan dan terhindarnya dari kemunafikan, sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (٤٥)

*Artinya: "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>27</sup>" (QS. At-Taubah:18)*

- k. Adapun sebagai akibat dari suatu kebahagiaan dunia akhirat serta terhindarnya diri dari celaka dunia akhirat adalah menjalankan shalat berjamaah dan tepat pada waktunya.
- l. Orang yang telah menjalankan shalat itu melakukan dengan berbagai gerakan, karena itu shalat merupakan olahraga aktifitas serta kesehatan.
- m. Shalat merupakan tiang agama, karena itu jika shalatnya diterima, maka segala macam amal perbuatan seseorang itu akan diterimanya. Jadi semua itu tergantung pada shalatnya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>QS. Thoha: 132

<sup>27</sup>QS. At-Taubah:18

<sup>28</sup>Labib Mz, *Menyingkap Rahasia Shalat Berjamaah...*, 115-117

Dan masih banyak lagi hikmah atau faedah mel;aksanakan ibadah shalat, sebab shalat merupakan alat komunikasi antara manusia/hamba Alloh dengan Tuhannya yakni Alloh SWT. Sehingga sejauh mana dapat membuka pintu-pintu kebaikan, serta dapat untuk menutup jendela-jendela kejelekan, membuka taufik, kesehatan, kekayaan, pertolongan, kegembiraan yang akan datang kepadanya dengan secara cepat, karenasegala macam keberhasilan itu dicapai hanyalah merupakan suatu pertolongan dari Allah SWT.

### **C. Upaya Guru Kelas dalam Pendisiplinan Siswa**

#### 1. Pengertian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dsb).<sup>29</sup>

Berdasarkan makna dalam kamus besar bahasa Indonesia itu, dapat di simpulkan bahwa kata upaya itu memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian dengan kata ikhtiar, dan upaya di lakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

---

<sup>29</sup> Hasan Alwi, et-al, (ed). "upaya", Kamus Besar Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), ed.3 cet ke-5. Hal.1250

Adapun yang di maksud di sini adalah upaya guru kelas untuk mencoba dan mencari apa yang terbaik dan bermanfaat agar dapat mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan shalat fardhu di MI Ma'Dinul Ulum Campurdarat.

Guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kemampuan professional dalam bidangnya maka guru dapat melaksanakan perannya yakni:

a. Sebagai Pembimbing

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara meksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.<sup>30</sup> Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:

1. Mengumpulkan data tentang siswa
2. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari
3. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus
4. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak

---

<sup>30</sup>Barmawy Umari, *Materi Akhlak*, (Solo: CV Ramadani, 1991), 72

5. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
6. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik
7. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu
8. Bekerjasama dengan petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
9. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya
10. Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>31</sup>

Guru dapat diibaratkan seperti pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks, sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru harus memiliki

---

<sup>31</sup>*Ibid...*,80

barbagai hak dan tanggungjawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan.

Berdasarkan ilustrasi diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan cara untuk melaksanakan hal tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemapanannya. Serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencari tujuan untuk merumuskan, guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan.

*Kedua*, guru harus melihat keterlibatan anak didik dalam perjalanan dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan.

*Ketiga*, guru harus memaknai kegiatan. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar bisa jadi pembelajaran

direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu dan kurang imajinatif.

*Keempat*, guru harus melaksanakan penelitian. Dalam hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana keadaan peserta didik membentuk kompetensi? Bagaimana peserta didik mencapai tujuan? Jika berhasil dan tidak berhasil mengapa? Apa yang bisa dilakukan dimasa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik? Apakah peserta didik dilibatkan dalam menilai dirinya (*self directing*)? Seluruh aspek pertanyaan tersebut kegiatan pembelajaran yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untum memperbaiki kualitas pembelajaran.<sup>32</sup>

#### b. Sebagai Pengajar

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.<sup>33</sup> Sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang

---

<sup>32</sup>E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosyda Karya, 2005),37

<sup>33</sup>Akhyak, *Profil Pendidik...*, 3

dipelajari. Berkembangnya teknologi khususnya teknologi informasi yang begitu pesat, perkembangannya belum mampu mengganti peran dan fungsi guru, hanya sedikit menggeser dan mengubah fungsinya itu pun sumber belajar di rumah.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyaknya buku dengan harga yang relatif murah, kecuali atas ulah guru. Di samping itu peserta didik juga dapat belajar dari berbagai sumber seperti nradio, TV sebagai macam film pembelajaran, bukan program internet atau *electronic learning (e-learning)*.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, kematangan hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal tingkat kebebasan rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi dengan melakukan pembelajaran maka peserta didik akan dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjalankan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah. Untuk itu

ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran , sebagai berikut :

- a. Membuat ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi berhubungan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya dan pada waktu yang sama memberikan tambahan kepada mereka.
- b. Mendefinisikan: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan
- c. Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.<sup>34</sup> Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab: guru harus mengetahui dan memahami serta berbuat sesuai dengan nilai norma, moral dan sosial. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*) terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan. Kopetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan

---

<sup>34</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru...*, 38



mengambil keputusan secara cepat, tepat, waktu dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran.

Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi sebagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran professional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik disekolah terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.<sup>35</sup>

## 2. Upaya Guru Kelas Dalam Pendisiplinan Siswa

Mendidik anak untuk beribadah khususnya shalat berarti juga mendidik anak agar menjadi anak yang beriman , bertakwa dan berakhlak mulia. Ada beberapa usaha-usaha yang di lakukan untuk menanamkan iman di antaranya memberikan contoh atau teladan, menegakkan kedisiplinan , menghukum apabila ada salah, menciptakan suasana kondusif yang berpengaruh dalam pertumbuhan positif.<sup>36</sup>

### a. Memberikan contoh atau teladan

menurut bahasa qud wah berarti uswah : yang dalam bahasa Indonesia berarti keteladanan atau contoh meneladani atau mencontoh sama dengan

---

<sup>35</sup>*Ibid...*, 40

<sup>36</sup> Asti Bidiningsi, Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, hal.65

mengikuti suatu pekerjaan yang di lakukan sebagai adanya. Keteladanan dari seorang guru merupakan hal yang di perlukan, kerana biasanya para siswa akan memperhatikan tindak tandu dari seorang guru dalam bertingkah laku . seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang baik, karena ialah yang akan mendidik dan bertanggung jawab terhadap anak didiknya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan pembina yang baik atau akan menjadi perusak masa depan anak didiknya. Oleh karena itu guru harus menjadi teladan bagi siswanya sendiri, konsep keteladanan sudah di berikan dengan cara Alloh mengutus Nabi Muhamad SAW. Untuk menjadipenuntun yang baik bagi umat islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia di setiap masa dan tempat, guru bagaikan lampu yang terang , keteladanan ini harus di pupuk, dipelihara dan dijaga oleh pengemban risalah. Guru harus memiliki sifat tersebut guru ibarat naskah asli yang hendak dikopi.

#### b. Membiasakan Ibadah

Metode pembiasaan merupakan metode memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik sesuai dengan ajaran agama islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan. Penanaman kepada siswa dapat di lakukan dalam bentuk pembiasaan karena pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena semata-mata oleh kebiasaan itu sendiri. Dengan metode pembiasaan maka diharapkan ibadah akan menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi siswa

### c. Menegakkan Disiplin

menegakkan disiplin merupakan usaha yang sifatnya pembiasaan tetapi dalam hal ini pembiasaan dengan mendisiplinkan agar siswa mampu mendisiplinkan diri dalam hal beribadah seperti shalat tepat pada waktunya dan shalat berjamaah. Di harapkan dengan menegakkan kedisiplinan akan tertanam dalam hati siswa untuk mendisiplinkan diri, baik dengan urusan ibadah maupun dengan urusan lain.

### d. Memberi Motivasi atau Dorongan

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan, perilaku individu tidak berdiri sendiri selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada satu tujuan yang ingin di capai. Motivasi peserta didik adalah suatu kegiatan member dorongan agar peserta didik bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang di harapkan oleh orang tua dan guru karena anak yang memiliki motivasi akan memungkinkan ia akan mengembangkan diri, dapat di simpulkan bahwa motivasi dalam proses pendidikan berfungsi memberikan dorongan kepada anak didik untuk melakukan aktifitas dalam pendidikan sehingga dapat menghasilkan perubahan bagi siswa kognitif, afektif, psikomotor.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Soetomo. Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar. (Surabaya, Usaha Nasional, 1993), hal.1997-1998

#### **D. Hasil Penelitian Terdahulu**

Setelah mengunjungi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dan beberapa perpustakaan milik perguruan tinggi Islam negeri dan swasta di Jawa Timur serta berselancar di website dengan maksud mencari hasil-hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang penulis tentukan, maka dapat penulis temukan hasil penelitian terdahulu seperti di bawah ini untuk dijadikan sebagai rujukan.

1. Penelitian yang dilakukan Ahmad Mujayin, dalam penelitian yang diberi judul “Penerapan Pendidikan Shalat Fardhu pada Anak dalam Lingkungan Keluarga Siswa Kelas V SDN Sidem II Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung”

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Pelaksanaan shalat fardhu anak dalam lingkungan keluarga siswa kelas V SDN Sidem II kecamatan gondang kabupaten tulungagung cukup baik, yang masih kurang yaitu dalam hal disiplin waktu dikarenakan orang tua banyak yang kurang mengawasi dan mengontrol pelaksanaan shalat anak-anaknya yang diakibatkan orang tua terlalu sibuk dalam bekerja demi nafkah keluarga.

Sedangkan hambatan-hambatan dalam penerapan pendidikan shalat fardhu pada anak dalam lingkungan keluarga siswa kelas V SDN Siden II kecamatan gondang kabupaten tulungagung adalah keadaan ekonomi yang kurang menguntungkan, yang menyebabkan para orang tua bekerja keras

tanpa mengutamakan waktu untuk beribadah demi nafkah keluarga, sehingga waktu yang seharusnya untuk mengajarkan serta mengajak anak-anak bersama-sama untuk beribadah cukup sedikit. \Sedangkan untuk mengatasi kendala atau hambatan-hambatan tersebut yaitu selain mengajarkan dilingkungan keluarga kalua pas bersama anak, juga memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan agama seperti pondok pesantren, TPQ dan lain sebagainya sehingga anak bisa lebih memantapkan dalam pendidikan agama terutama pendidikan shalat.<sup>38</sup>

2. Penelitian yang di lakukan Ahmad Nur Santo, dalam penelitiannya yang diberi judul ”Menanamkan Kegemaran Shalat pada Anak dalam Lingkungan Keluarga”

Penelitian ini menyajikan, bahwa. Shalat secara bahasa berarti doa, menurut syara“ adalah suatu amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri salam, yang sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan. Hukum shalat adalah wajib bagi setiap muslim yang telah berusia baligh dan sehat akal. Barangsiapa yang dengan sengaja meninggalkannya, maka ia kafir.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan keluarga karena mereka diperintah untuk membawa keluarganya

---

<sup>38</sup>Ahmad Nur Santo, ” Menanamkan Kegemaran Shalat Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga”, *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Perguruan Tinggi STAIN Tulungagung, 2011, hal. 126.

terbebas dari siksa api neraka. Tanggung jawab tersebut meliputi tanggung jawab pendidikan, iman, moral, jasmani, rasio, kejiwaan, sosial dan sosial. Peran orang tua dalam pendidikan anak adalah sebagai madrasatul awal. Pembimbing langsung, figur keteladanan dan penyedia fasilitas belajar. Dalam pendidikan keluarga, orang tua harus memberi kenyamanan dan kemudahan kepada anak dengan memberi pola asuh yang terbaik dan interaksi yang komunikatif.

Secara umum anak usia 6-12 tahun digolongkan sebagai masa sekolah dan masa intelektual, yaitu masa untuk anak memiliki keingintahuan yang besar terhadap suatu hal, mulai tumbuh rasa sosial dalam dirinya, dan telah siap untuk menerima pelajaran dalam hidup. Usia ini juga digolongkan dalam fase tamyiz, yaitu dimana anak mulai mampu membedakan yang baik dan buruk, yang benar dan yang salah, dimana tugas perkembangan keagamaannya adalah perubahan persepsi kongkrit menuju pada persepsi yang abstrak, misalnya persepsi tentang ide ketuhanan, alam akhirat, dan sebagainya dan pengembangan normatif agama melalui institusi sekolah, baik yang berkenaan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>39</sup>

Berdasarkan paparan penelitian diatas, persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama penelitian kualitatif dengan penekatan deskriptif, sama-sama materi tentang shalat berjamaah,

---

<sup>39</sup>Ahmad Mujayin, "Penerapan Pendidikan Shalat Fardhu pada Anak dalam Lingkungan Keluarga Siswa Kelas V SDN Sidem II Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung", *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Tulungagung, 2012, hal. 116.

teknik pengumpulan data dan analisis datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data.

#### E. Kerangka Berpikir Teoritis

Kerangka teoritis adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir pada dasarnya mengungkapkan alur pikir peristiwa (fenomena) *social* yang diteliti secara logis dan rasional, sehingga jelas proses terjadinya fenomena social yang diteliti dalam menjawab atau menggambarkan masalah penelitian.<sup>40</sup>

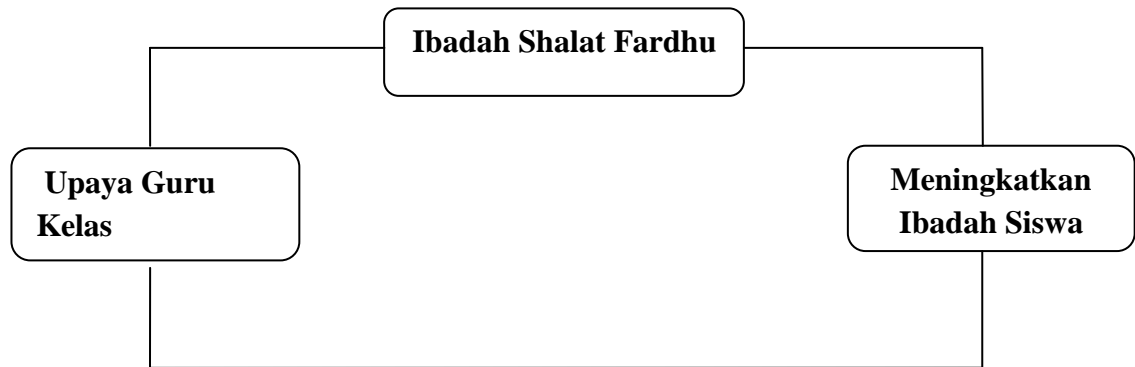
Kerangka Berpikir teoritis/paradigma penelitian ini dapat di gambarkan dalam gambar berikut:

---

<sup>40</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), Hal. 91

## Bagan 2.1

## Bagan Kerangka Berfikir



Penelitian ini intinya akan mendeskripsikan upaya guru kelas dalam pendisiplinkan shalat fardhu di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat dan hambatanguru kelas dalam pendisiplinan sahalat fardhu serta solosi dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut. Hal tersebut di lakukan sebagai salah satu hal yang mesti dilakukan dalam membentuk insan kamil, yang senantiasa memiliki kesadaran akan kedisiplinan menjalankan ibadah shalat fardhu.